



Pemkot Yogya Kesulitan Terapkan Aplikasi “Sugeng Rawuh”

● Jumlah Wisatawan Selama Akhir Pekan Melonjak Tajam

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta mengalami kendala saat menerapkan aplikasi “Sugeng Rawuh” di Kawasan Malioboro selama akhir pekan kemarin. Melonjaknya jumlah wisatawan dinilai menjadi persoalan yang urung teratasi.

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, mengatakan, jumlah turis yang berkunjung di Malioboro pada akhir pekan lalu memang mengalami peningkatan sangat signifikan. Oleh sebab itu, petugas yang sehatnya sudah disisagakan penuh, begitu kewalahan untuk memberi instruksi.

“Nah, Sabtu dan Minggu (pengunjungnya) itu jauh melebihi *weekend* sebelumnya. Maka saat kita coba terapkan ‘Sugeng Rawuh’ itu muncul problem, ya, karena antreannya panjang sekali kemarin,” cetusnya, Senin (8/11).

Sebagai informasi, “Sugeng Rawuh” merupakan aplikasi yang dikembangkan Pemkot untuk melakukan skrining terhadap pengunjung Malioboro, mengingat di titik tersebut belum tersedia QR Code ‘Peduli-Lindungi’. Selain itu, aplikasi ini berfungsi untuk membatasi waktu kunjungan turis di Malioboro, yang diatur maksimal dua jam.

“Tapi, kemarin banyak yang mau masuk itu baru *download*, baru mengisi (data diri untuk registrasi), sehingga terjadi antrean panjang, tak tertampung,” ujarnya.

Alhasil, pihaknya pun tidak sanggup membendung para wisatawan yang sudah ngebet masuk Malioboro, lantaran kekuatan personel di lapangan juga sangat terbatas. Tetapi, Heroe menegaskan, selama satu pekan ini, Pemkot bakal mencari jalan agar aplikasi bisa digunakan.

“Yang pertama, tentu kita dorong supaya pengunjung itu sudah menyiapkan aplikasinya sejak di dalam kendaraan, ya. Sebab, penerapannya di lapangan jadi tidak maksimal jika membutuhkan waktu yang lama,” katanya.

“Ini kan untuk mengurangi penumpukan.

Makanya, saya berharap, minggu besok itu lebih tertib lagi, ada kemajuan lah. Terlebih, sekarang yang datang ke Malioboro, berasal dari berbagai daerah kan,” tambah Wawali.

Lebih lanjut, Ketua Harian Satgas Covid-19 Kota Yogyakarta tersebut menandakan, untuk sampling test swab antigen, serta pemeriksaan status vaksin secara acak bagi turis di Malioboro tetap berjalan normal. Namun, menurutnya, selaras hasil pemeriksaan, sebagian besar wisatawan memang datang dalam kondisi ter vaksin.

“Kita hanya meremehkan lima yang belum, dan langsung divaksin di (sentra vaksinasi) Malioboro. Kalau antigen, kita lakukan test terhadap 15 orang pada Sabtu, dan Minggu itu. Hasilnya, semuanya negatif,” tandas Heroe.

Sementara itu, jumlah pelancong luar daerah yang masuk Kota Yogyakarta menggunakan angkutan pariwisata semakin melonjak. Tercatat, dalam dua minggu terakhir, hampir 1.000 bus berukuran besar, sedang, maupun kecil, yang mencoba merangsek menuju wilayah kota pelajar tersebut.

Heroe Poerwadi menjelaskan, pada Sabtu (6/11), dan Minggu (7/11) lalu, terdapat 396 kendaraan pariwisata, yang masuk Terminal Giwangan. Dari jumlah itu, sebanyak 15 diantaranya, gagal memenuhi syarat. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya			
3. Kundha Kabudayan			

Yogyakarta, 18 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005